

Studi Deskriptif Sikap Mahasiswa 2015 terhadap Metode Pembelajaran Pesantren Mahasiswa di Universitas Islam Bandung

Description Study 2015's Student Attitude to Pesantren's Teaching Methods in Bandung Islamic University

¹Yanti Nur'amalia, ²Ria Dewi Eryani

^{1,2}*Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

Email : ¹yantinuramalia@gmail.com, ²riadewieryani@yahoo.com

Abstract: The university can be meant as education institution that conducts education movement, and many various of skill such as : education, economics, law, psychology, technical language, and health. University of Islamic Bandung had mission in order that the graduation has qualification as Mujahid (Hero), Mujtahid (Researcher), and Mujaddid (Innovator), for achievement that qualification, not only through instructional process but also through carrying out new students Pesantren. Hopeful, after conducting Pesantren, the students are able to understand the materials that have been given and they are able to apply the science that they have got in their society where they stay. For acheiving that hope, teaching method becomes one of points which influent to understand the materials given. The method which is used in this study is Descriptive Method with amount of respondents are 120 student of 2015. The collecting data which is conducted by using attitude questioner. The data that is gotten is 55% the positive students attitude, and 45% is the negative students attitude against instructional method in Pasantren. While students attitude in each instructional method is 62% positive attitude and 38% negative attitude against responsive method, 73% positive attitude and 27% negative attitude against simulations method, 44% positive attitude and 46% negative attitude against lecture method

Keyword : Attitude, Instructional method, Pesantren of Unisba's Student

Abstrak: Perguruan tinggi dapat diartikan dengan suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dan berbagai macam keahlian, misalnya : bidang pendidikan, ekonomi, hukum, psikologi, teknik, kesehatan dan lain-lain. Universitas Islam Bandung memiliki misi agar lulusannya memiliki kualifikasi sebagai mujahid (pejuang), mujtahid (peneliti), dan mujaddid (pembaharu). Guna mencapai kualifikasi tersebut, selain melalui pengajaran, juga melalui program pesantren mahasiswa baru. Harapan setelah pelaksanaan pesantren mahasiswa dapat lebih memahami mengenai materi-materi yang telah diberikan dan juga dapat mengaplikasikannya di masyarakat. Untuk mencapai harapan tersebut, metode mengajarpun menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman materi yang diberikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jumlah responden sebanyak 120 mahasiswa 2015. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuisisioner Sikap. Data yang diperoleh adalah 55% sikap mahasiswa positif dan 45% sikap mahasiswa negatif terhadap metode pembelajaran di pesantren. Sedangkan sikap mahasiswa pada masing-masing metode pembelajaran adalah 62% sikap positif dan 38,3% sikap negatif terhadap metode responsi, 73% sikap positif dan 27% sikap negatif terhadap metode simulasi, 44% sikap positif dan 56% sikap negatif terhadap metode ceramah.

Kata Kunci : Sikap, Metode pembelajaran, Pesantren Mahasiswa Unisba

A. Pendahuluan

Universitas Islam Bandung memiliki misi agar lulusannya memiliki kualifikasi sebagai mujahid (pejuang), mujtahid (peneliti), dan mujaddid (pembaharu). Guna mencapai kualifikasi tersebut dilakukan langkah sistematis, selain melalui pengajaran, juga melalui program pesantren mahasiswa baru. Tujuan penyelenggaraan pesantren mahasiswa baru adalah 1) memumupuk dan mempertebal ketakwaan kepada Allah Swt., serta memperdalam dan memperluas wawasan keislaman, 2) membina dan meningkatkan kemampuan melaksanakan ibadah secara praktis, 3) membina dan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran, 4) membina dan memantapkan akhlaqul karimah serta menumbuhkan kreativitas dan jiwa kemandirian, 5) menanamkan suasana silaturahmi antar mahasiswa dari berbagai fakultas dan disiplin ilmu.

Bentuk kegiatan pesantren berupa shalat tahajud dan shalat wajib berjamaah, tadarus Al-Quran, ceramah, praktek ibadah, silaturahmi dengan sesama peserta, olahraga, pembinaan keputrian dan materi ceramah di kelas sampai hari ke lima di pesantren yaitu ujian membaca Al-Quran dan ujian tertulis. Seluruh materi setara dengan 24 SKS, terdiri atas materi : 1) bimbingan thaharah, 2) bimbingan shalat, 3) bimbingan shaum dan zakat, 4) bimbingan manasik haji dan umrah, 5) bimbingan pengurusan jenazah, 6) bimbingan baca tulis Al-Quran, 7) pelatihan aplikasi psikologi Al-Quran.

Pelaksanaan pesantren sejalan dengan harapan dari ketua Lembaga Studi Islam yaitu mahasiswa yang telah mengikuti pesantren ini diharapkan dapat lebih memahami mengenai materi-materi yang telah diberikan dan juga dapat mengaplikasikannya di masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara beberapa mahasiswa yang telah mengikuti pesantren, kebanyakan dari mereka yang sudah lupa dengan materi yang telah diberikan di pesantren. Hanya sebagian kecil saja materi yang mereka ingat, khususnya pada materi-materi yang memang mereka sering lakukan setiap harinya, seperti halnya dalam shalat dengan tata cara yang baik dan dalam membaca Al-quran. Materi-materi selain itu, seperti shalat jenazah, manasik haji dan materi yang lainnya kebanyakan mereka yang lupa bagaimana pelaksanaannya.

Metode mengajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman materi yang diberikan. Selain itu juga, respon mahasiswa selama proses belajarpun mempengaruhi bagaimana pemahaman materi yang didapatkan oleh mahasiswa. Metode pembelajaran yang digunakan di pesantren lebih banyak menggunakan metode ceramah dan diikuti dengan metode tanya jawab diakhir waktu. Selain itu ada juga materi yang menggunakan metode simulasi, dan juga responsi. Materi yang diberikan oleh dosen pengajar pun membuat banyak mahasiswa yang ingin mengetahui lebih jauh dari materi yang disampaikan, karena mereka menganggap materi yang diberikan bermanfaat.

Manfaat yang dirasakan oleh mereka dari pesantren mahasiswa yang telah diselenggarakan, diantaranya mereka menjadi lebih tahu bagaimana melakukan ibadah dengan baik dan benar, ilmu agama yang lebih mendalam, dan mulai lancar membaca al-quran dan mengetahui hukum tajwid dalam membaca Al-quran.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan fasilitator ketika awal-awal mengikuti pesantren para mahasiswa baru, mereka terlihat antusias dan semangat, dimana para mahasiswa baru yang mengikuti pesantren mahasiswa banyak yang mengajukan pertanyaan ketika sedang pemberian materi, dan juga banyak yang memberikan jawaban ketika dosen yang mengajukan pertanyaan. Selain itu juga hanya beberapa dari mereka yang memainkan HP atau mengobrol dengan teman-temannya

ketika sedang materi di dalam kelas.

Namun, hal tersebut bertahan hanya 3 hari diawal pesantren, mulai dari hari ke empat sampai dengan hari ke enam banyak mahasiswa baru yang terlihat mulai jenuh dan mulai tidak konsentrasi ketika sedang diberikan materi oleh dosen pengajar di pesantren. Banyak dari mereka yang mengobrol dengan teman-temannya, memainkan HP, dan banyak juga yang ijin untuk pergi ke kamar mandi. Mahasiswa banyak yang mengatakan bosan, waktu terasa lama, dan ada juga yang merasa terbebani oleh kegiatan pesantren mahasiswa. Waktu dari setiap materi yang diberikan selama 6 hari di pesantren mahasiswa sebagian besar 1 jam 30 menit. Setelah itu waktu istirahat yang diberikan setelah pemberian materi sekitar 30 menit. Mereka mengatakan bosan karena materi yang diberikan setiap harinya sama dan juga setiap materi yang diberikan cukup lama waktunya, dengan metode pengajaran yang lebih banyak menggunakan metode ceramah ketika mengajar dikelas, namun selain itu juga beberapa dosen ada juga yang memberikan kesempatan untuk bertanya diakhir waktu. Selain hal diatas jadwal kegiatan juga monoton setiap harinya. Sebagian mahasiswa juga merasa materi yang diberikan tidak terlalu penting karena mereka sudah pernah mendapatkan materi yang disampaikan dosen pengajar pada saat SMA.

Berdasarkan hasil observasi pada hari ke 4 pesantren mahasiswa, saat dosen memberikan materi pesantren kepada mahasiswa lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Beberapa dosen menjelaskan materi pesantren dengan memberikan contoh kehidupan sehari-hari. Metode ceramah dan tanya jawab yang dilakukan dosen juga mendorong beberapa mahasiswa menjadi aktif bertanya berkaitan dengan materi yang sedang dijelaskan. Namun, sebagian mahasiswa juga ada yang merasa senang dengan penyampaian materi menggunakan metode ceramah, karena beberapa dosen menyampaikan materinya tidak membosankan dan juga materi yang dijelaskan menjadi mudah dipahami karena saat menjelaskan disertai dengan contoh. Sebagian mahasiswa juga tetap berusaha untuk fokus pada materi yang disampaikan, ada dari mereka yang mencatat apa yang dijelaskan oleh pemateri dan juga dapat memahami sebagian materi yang diberikan di kelas, karena mereka lebih menyukai metode ceramah.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mendapatkan data empirik mengenai gambaran sikap mahasiswa angkatan 2015 terhadap metode pembelajaran pesantren mahasiswa di Universitas Islam Bandung.

B. Landasan Teori

1. Sikap

Menurut Strickland (2001) dalam Ahmadi, 2009 “sikap adalah predisposisi untuk memberikan respon secara kognitif, emosi, dan perilaku yang diarahkan pada suatu objek, pribadi, dan situasi khusus dalam cara-cara tertentu”. Menurut Manstead, 1996; Strickland, 2001 struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang yaitu:

1. Komponen Kognitif

Gambaran tentang cara seseorang dalam mempersepsi objek, peristiwa, atau situasi sebagai sasaran sikap. Komponen ini adalah pikiran, keyakinan, atau ide seseorang tentang suatu objek.

2. Komponen Afektif

Komponen afektif adalah perasaan atau emosi yang dihubungkan dengan suatu objek sikap. Perasaan emosi meliputi kecemasan, kasihan, benci, marah, atau suka.

3. Komponen Konatif

Komponen Konatif adalah tendensi untuk berperilaku pada cara-cara tertentu terhadap objek sikap.

2. Metode Belajar

Zakiyah Daradjat dalam Sagala, 2014 mendefinisikan metode (method) adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Ia merupakan jawaban atas pertanyaan “bagaimana”. Metode berasal dari bahasa Greeka, yaitu *methe* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara. Jadi, metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu (Karo-karo dalam Sagala, 2014).

Sanjaya (2008: 147) mengartikan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting.

Macam- Macam Metode Pembelajaran

1. Metode Ceramah (Lecturing Method)
2. Metode Diskusi
3. Metode Tugas dan Resitasi
4. Metode Kerja Kelompok
5. Metode Tanya Jawab
6. Metode Simulasi

C. Hasil Penelitian

Menurut Manstead, 1996; Strickland, 2001 struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang yaitu kognitif, afektif dan konatif dengan kategori positif dan negatif. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, didapatkan bahwa sikap mahasiswa angkatan 2015 terhadap metode pembelajaran di pesantren mahasiswa itu sebagian besar positif dengan presentasi 55%, dan sebesar 45% memiliki sikap negatif terhadap metode pembelajaran di pesantren mahasiswa. Mahasiswa beranggapan bahwa dalam menjelaskan materi dosen terkadang menggunakan bahasa yang sulit dipahami oleh mahasiswa, mahasiswa juga merasa tidak tertarik mengikuti pembelajaran karena masih tidak mengetahui manfaatnya. Selain itu, kurangnya kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang sedang dibahas. Hal tersebut dikarenakan waktu untuk bertanya sebentar dan pada akhirnya membuat mahasiswa menjadi tidak puas dengan jawaban yang diberikan oleh dosen. Namun, sebagian mahasiswa tertarik mengikuti pembelajaran karena mereka mengetahui manfaatnya.

Mahasiswa juga sebagian merasa tidak senang mengikuti kegiatan belajar dengan metode pembelajaran yang diberikan, hal tersebut karena setiap mahasiswa dalam memahami materi yang diberikan tergantung pada metode yang diberikan oleh dosen, disamping itu juga waktu mempengaruhi konsentrasi dan kejenuhan mahasiswa. Beberapa mahasiswa dapat lebih memahami materi dengan menggunakan ceramah ada juga dengan metode yang lainnya. Namun, dari mahasiswa yang tidak senang mengikuti pembelajaran, mereka menjadi tidak bersemangat saat dosen menjelaskan materi didalam kelas. Selain itu, banyak mahasiswa yang merasa jenuh dan bosan dikala materi diberikan pada waktu siang hari setelah makan siang, sehingga biasanya mahasiswa mulai mengantuk dipertengahan materi. Faktor pengalaman pada mahasiswa yang berkaitan dengan metode pembelajaran. Apa yang telah dan sedang dialami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan terhadap metode pembelajaran. Sikap akan lebih mudah terbentuk jika yang dialami

seseorang terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Situasi yang melibatkan emosi akan menghasilkan pengalaman yang lebih mendalam dan lebih lama membekas. (Azwar, 2007).

Sikap mahasiswa angkatan 2015 terhadap metode responsi di pesantren mahasiswa positif yaitu 62% dan 38% memiliki sikap negatif terhadap metode responsi. Sebagian besar mahasiswa merasa senang dan beberapa mahasiswa merasa cukup antusias, tidak merasa bosan, dan memengantuk dengan metode responsi. Selain itu juga gaya bicara dosen membuat mahasiswa senang mendengarkan materi yang sedang disampaikan. Mahasiswa mulai merasa bosan dan mengantuk, hal ini juga karena dipengaruhi oleh beberapa dosen yang menjawab pertanyaan mahasiswa dengan volume suara yang kecil. Pada saat responsi mahasiswa dapat fokus dan mendengarkan sekitar 35 menit diawal bahkan ada juga yang dapat tetap fokus sampai waktu berakhir. Disamping itu juga mahasiswa mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh dosen. Namun, setelah lebih dari 35 menit diberikan materi mahasiswa banyak yang mengobrol dan sering memainkan HP, terkadang mahasiswa yang diwawancarai pun ketika temannya mengajak ngobrol dia pun ikut mengobrol.

Sikap mahasiswa terhadap metode simulasi yang diberikan di pesantren mahasiswa positif yaitu sebesar 73% dan sebesar 26,6% memiliki sikap negatif terhadap metode simulasi. Mahasiswa menganggap metode simulasi seru dan beberapa mahasiswa cukup antusias, semangat, dan memiliki rasa ingin tahu lebih jauh, baik itu pada saat manasik haji maupun praktik jenazah. Selain itu juga dengan metode simulasi yang diberikan mereka menjadi tidak merasa bosan dan memengantuk. merekapun lebih fokus pada penjelasan yang sedang disampaikan oleh dosen. Mahasiswa dapat fokus sekitar 45 menit diawal bahkan ada juga yang dapat tetap fokus sampai waktu berakhir. Mahasiswa yang hanya dapat fokus sekitar 45 menit diawal mengungkapkan mereka merasa bosan, memengantuk dan merasa tidak menarik.

Sikap mahasiswa terhadap metode ceramah positif sebesar 44% dan sebesar 56% memiliki sikap negatif terhadap metode ceramah. Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara mahasiswa mengungkapkan materi yang disampaikan cukup jelas dan detail karena diberikan contoh-contoh kehidupan sehari-hari, sehingga merekapun menjadi lebih mengerti dengan materi yang disampaikan. Namun, sebagian mahasiswa juga mengungkapkan cara penyampaian materi yang dilakukan oleh dosen monoton, intonasi suaranya terlalu pelan, beberapa dosen terlalu fokus pada materi dan tidak menyisipi humor ketika menjelaskan materi dan juga kurang interaksi dengan mahasiswa. Mahasiswa dapat fokus sekitar 30 menit diawal saja.

Hal diatas bisa dilatarbelakangi oleh pengalaman pribadi mengenai apa yang sedang atau yang telah dialami sebelumnya berkaitan dengan metode pembelajaran yang didapatkan yang ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan terhadap metode pembelajaran. Selain itu juga merupakan kejadian yang terjadi berulang-ulang dan terus menerus, sehingga lama kelamaan secara bertahap diserap kedalam diri individu dan mempengaruhi terbentuknya sikap. Selain itu dengan bertambahnya intelegensi, bertambahnya pengalaman, maka ada hal-hal yang sebelumnya dianggap sejenis, sekarang dipandang tersendiri terlepas dari jenisnya. Sehingga pada akhirnya sikap dapat terbentuk atau berubah. (Sarlitow. Sarwono, 2009).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data dan pembahasan pada BAB IV dapat disimpulkan, bahwa sikap mahasiswa angkatan 2015 terhadap metode pembelajaran di pesantren mahasiswa Universitas Islam Bandung, respon positif secara kognitif, emosi dan

perilaku dengan persentase 55% dan respon negatif secara kognitif, emosi dan perilaku dengan persentase 45%.

Sedangkan dari setiap metode pembelajaran yang diberikan pada saat pesantren mahasiswa dapat disimpulkan, pada metode simulasi mahasiswa memberikan respon positif secara kognitif, emosi dan perilaku dengan persentase 73% dan respon negatif secara kognitif, emosi dan perilaku dengan persentase 26,6%. Pada metode responsi mahasiswa memberikan respon positif secara kognitif, emosi dan perilaku dengan persentase 38,3% dan respon negatif secara kognitif, emosi dan perilaku sebesar 62%. Sedangkan pada metode ceramah mahasiswa memberikan respon positif secara kognitif, emosi dan perilaku sebesar 44% dan respon negatif secara kognitif, emosi dan perilaku sebesar 56%.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial* (pp. 164). Jakarta : Rineka Cipta
Sagala, S. (2014). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Kencana Prenada Media Group